Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 15 No 2, Oktober 2026

PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI DAN POSTER TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI DITINJAU DARI MOTIVASI MENULIS SISWA

R. Apriyanto[1], A. Wicaksono[2]

[12]Tadris Bahasa Indonesia
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Sukohar, Indonesia

[1]fajarscout14@gmail.com, [2]andi.wicaksono@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh media pembelajaran berupa video animasi dan poster terhadap kemampuan menulis puisi siswa, (2) pengaruh tingkat motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa, dan (3) interaksi antara media pembelajaran dan tingkat motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas VIII MTsN 2 Surakarta yang terbagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media video animasi, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan media poster. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan menulis puisi berupa *pretest* dan *posttest* serta angket motivasi menulis. Data dianalisis menggunakan analisis varians dua arah (*two-way ANOVA*) dengan bantuan IBM SPSS Statistics pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa (Sig. = 0,054 > 0,05). Sebaliknya, tingkat motivasi menulis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa (Sig. < 0,001 < 0,05). Selain itu, terdapat interaksi yang signifikan antara media pembelajaran dan tingkat motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa (Sig. = 0,022 < 0,05). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa berkaitan dengan tingkat motivasi menulis serta kombinasi antara jenis media pembelajaran dan tingkat motivasi menulis.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Puisi; Media Pembelajaran; Motivasi Menulis; Video Animasi

Abstract

This study aims to analyze (1) the effect of learning media—specifically animated videos and posters—on students' poetry writing skills, (2) the effect of writing motivation levels on students' poetry writing skills, and (3) the interaction between learning media and writing motivation levels regarding students' poetry writing skills. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of eighth-grade students from MTsN 2 Surakarta, divided into experimental and control groups. The experimental group received instruction using animated video media, while the control group received instruction using poster media. Data collection was conducted through poetry writing ability tests (pre-test and post-test) and a writing motivation questionnaire. Data were analyzed using two-way ANOVA with the aid of IBM SPSS Statistics at a significance level of 0.05. The results indicate that learning media did not have a significant effect on students' poetry writing skills (Sig. = 0.054 > 0.05). Conversely, the level of writing motivation had a significant effect on students' poetry writing skills (Sig. < 0.001 < 0.05). Furthermore, there was a significant interaction between learning media and writing motivation levels regarding students' poetry writing skills (Sig. = 0.022 < 0.05). These findings demonstrate that students' poetry writing skills are associated with their level of writing motivation as well as the combination of the type of learning media and the level of writing motivation.

Keywords: *Poetry Writing Skills; Learning Media; Writing Motivation; Animated Videos*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan literasi peserta didik. Kegiatan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Abbas, (2006) mendefinisikan menulis sebagai kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pandangan secara tertulis dengan tetap memperhatikan kaidah bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan, (2008) menyatakan bahwa menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang menuntut penulis untuk menggunakan bahasa secara tepat serta menyusun gagasan secara sistematis.

Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII (Fase D). Pembelajaran diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghasilkan berbagai jenis teks secara logis, sistematis, dan sesuai dengan tujuan komunikatif. Salah satu bentuk keterampilan tersebut diwujudkan melalui kegiatan menulis puisi yang tidak hanya menekankan kemampuan kebahasaan, tetapi juga melibatkan aspek estetika, kreativitas, dan ekspresi diri.

Keterampilan menulis puisi menuntut peserta didik untuk mampu mengembangkan gagasan, memilih diksi yang tepat, memanfaatkan majas dan citraan, serta menyusun kata-kata untuk menghasilkan makna dan keindahan tertentu. Puisi merupakan bentuk ekspresi pengalaman batin yang disampaikan melalui bahasa yang padat dan penuh pertimbangan (Waluyo, 1987). Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi tidak cukup hanya memberikan pemahaman mengenai unsur-unsur puisi, tetapi juga perlu memberikan stimulus yang dapat membantu peserta didik menemukan, mengembangkan, dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Namun, kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di MTsN 2 Surakarta, diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih belum optimal. Permasalahan yang ditemukan antara lain kesulitan dalam menuangkan ide secara tertulis, mengembangkan gagasan menjadi puisi yang utuh, keterbatasan kosakata, serta kesulitan dalam menggunakan diksi dan majas secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran menulis puisi dengan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya puisi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang dapat memberikan stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan gagasan sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam proses menulis.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Yuliansyah & Hajjafiani, (2026) yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik masih berada pada kategori rendah. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan kesulitan dalam menemukan gagasan, menentukan tema, memilih kata yang sesuai, serta menyusun puisi berdasarkan unsur-unsur pembangunnya. Selain itu, kurangnya motivasi dan minat dalam kegiatan menulis juga menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi kemampuan peserta didik. Saepuloh et al., (2021) juga menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi hambatan dalam mengonstruksi gagasan, mengekspresikan perasaan dan pikiran, serta menuangkannya ke dalam bentuk puisi yang sesuai dengan tema. Kesulitan tersebut juga berkaitan dengan penggunaan diksi, citraan, dan gaya bahasa sehingga hasil tulisan peserta didik belum maksimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi perlu memperhatikan tidak hanya aspek pembelajaran yang diberikan, tetapi juga faktor yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penggunaan media pembelajaran yang mampu memberikan stimulus konkret dan menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu menyampaikan informasi, memperjelas materi, menarik perhatian, serta memberikan pengalaman belajar yang mendukung proses pengembangan gagasan. Dalam pembelajaran menulis puisi, media video animasi dan media poster memiliki karakteristik penyajian yang berbeda. Video animasi memungkinkan penyampaian stimulus melalui perpaduan unsur visual, gerak, dan audio, sedangkan poster

menyajikan informasi atau stimulus secara visual melalui gambar dan teks. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan dasar untuk mengkaji penggunaannya dalam pembelajaran menulis puisi.

Di samping penggunaan media pembelajaran, faktor internal peserta didik juga perlu diperhatikan. Motivasi menulis merupakan salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menulis. Peserta didik dengan tingkat motivasi yang berbeda dapat menunjukkan tingkat ketekunan, keterlibatan, dan respons yang berbeda selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dan motivasi menulis merupakan dua aspek yang relevan untuk dikaji secara bersamaan dalam pembelajaran menulis puisi. Pengkajian keduanya memungkinkan penelitian tidak hanya melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis berdasarkan media pembelajaran, tetapi juga mengetahui apakah tingkat motivasi menulis berhubungan dengan kemampuan tersebut dan apakah terdapat interaksi antara media pembelajaran dan motivasi menulis.

Dalam konteks pembelajaran, pemilihan media perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama, khususnya kelas VIII, berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan berkembangnya kemampuan berpikir abstrak, imajinatif, dan kreatif. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar dapat memfasilitasi perkembangan tersebut melalui penggunaan media yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu menyampaikan informasi, memperjelas materi, menarik perhatian, serta memberikan stimulus yang mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Hasan et al., 2021). Dalam pembelajaran menulis puisi, fungsi tersebut menjadi relevan karena peserta didik membutuhkan stimulus yang dapat membantu mereka menemukan dan mengembangkan gagasan serta mengungkapkannya melalui bahasa yang sesuai dengan karakteristik puisi.

Namun demikian, pemanfaatan media pembelajaran dalam praktik pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Ulan & Dewi, (2022) mengungkapkan bahwa keterbatasan penggunaan media oleh pendidik dapat menyebabkan pembelajaran berlangsung secara kurang variatif sehingga berpotensi menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar peserta didik. Padahal, media pembelajaran memiliki beragam bentuk yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran. Anderson (1976, dalam Hasan et al., 2021, hlm. 89) mengelompokkan perangkat pembelajaran ke dalam beberapa kategori, antara lain media audio, visual, audiovisual, dan berbasis komputer. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa pendidik memiliki berbagai alternatif dalam memberikan stimulus pembelajaran. Dalam konteks menulis puisi, media visual dan audiovisual dapat digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman atau stimulus yang dapat dikembangkan menjadi gagasan dalam tulisan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis puisi. Barus et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian Bahri et al., (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menulis puisi siswa, yang ditandai dengan sebagian besar siswa mencapai kategori keterampilan yang baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyajian stimulus melalui media audio maupun audiovisual dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian lain juga menunjukkan potensi penggunaan media digital dan audiovisual dalam pembelajaran menulis. Aristyawati & Rasna, (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar digital berupa Blogspot dapat mendukung keterampilan menulis siswa dengan capaian nilai rata-rata sebesar 87,5 yang berada pada kategori sangat baik. Selain itu, Hidayah & Yulianti, (2026) menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran dengan media film pendek memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menulis siswa, dengan model *Sugesti Imajinasi* menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan model *Experiential Learning*. Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa media yang memberikan stimulus visual,

audiovisual, maupun digital memiliki potensi untuk mendukung proses pengembangan gagasan dan keterampilan menulis peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu tersebut lebih banyak mengkaji penggunaan satu jenis media atau mengombinasikan media dengan model pembelajaran tertentu. Kajian yang secara khusus membandingkan penggunaan media video animasi dan media poster dalam pembelajaran menulis puisi dengan mempertimbangkan tingkat motivasi menulis peserta didik masih perlu dikembangkan. Perbedaan karakteristik kedua media tersebut memungkinkan adanya perbedaan stimulus yang diterima peserta didik, tetapi respons terhadap media tidak selalu sama pada setiap peserta didik. Faktor internal, khususnya motivasi menulis, perlu diperhatikan karena dapat berkaitan dengan keterlibatan dan ketekunan peserta didik dalam mengembangkan gagasan menjadi karya puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media video animasi dan media poster menarik untuk dikaji dalam pembelajaran menulis puisi dengan mempertimbangkan tingkat motivasi menulis peserta didik. Penelitian ini diperlukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi, pengaruh motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi, serta kemungkinan adanya interaksi antara jenis media pembelajaran dan tingkat motivasi menulis. Dengan demikian, penelitian tidak hanya membandingkan capaian berdasarkan jenis media, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik internal peserta didik dalam memahami capaian pembelajaran menulis puisi.

Penelitian Hidayah & Zuliyanti, (2026) menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran dengan media film pendek dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa. Penelitian tersebut membandingkan model *Experiential Learning* dan *Sugesti Imajinasi* berbantuan media film pendek bertema antiperundungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Sugesti Imajinasi* lebih efektif dibandingkan model *Experiential Learning*, yang ditunjukkan oleh nilai *N-Gain* masing-masing sebesar 57,608 dan 54,756. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang membantu siswa memperoleh stimulus dalam mengembangkan gagasan. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama memanfaatkan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis, meskipun penelitian ini secara khusus menggunakan media video animasi dalam pembelajaran menulis puisi.

Selain media audiovisual, media visual berupa poster juga telah digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Ayu et al., (2020) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan ide menjadi puisi dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dipadukan dengan media berbasis poster. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media poster dapat dimanfaatkan sebagai sarana visual untuk memberikan stimulus kepada siswa dalam mengembangkan gagasan sebelum menuangkannya ke dalam bentuk puisi. Hasil penelitian Hamidah & Kayati, (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media poster dapat membantu siswa dalam menyusun puisi dan mengekspresikan gagasan secara lebih terarah. Dengan demikian, penelitian terdahulu memberikan dasar bahwa media audiovisual maupun media visual memiliki potensi untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, meskipun penerapannya dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran dan kondisi peserta didik.

Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan faktor eksternal berupa media pembelajaran, tetapi juga dengan faktor internal yang berasal dari peserta didik, salah satunya adalah motivasi. Dalam kerangka *Self-Determination Theory* (SDT), Ryan & Deci, (2000) menjelaskan bahwa motivasi berkaitan dengan pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat mendukung munculnya motivasi yang lebih kuat dalam diri individu. Ryan dan Deci juga membedakan motivasi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas tersebut dianggap menarik atau memberikan kepuasan, sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan yang dipengaruhi oleh tujuan atau faktor dari luar diri individu.

Dalam konteks pembelajaran, motivasi berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan usaha yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan menulis puisi, motivasi menjadi penting karena proses menulis menuntut siswa untuk menemukan gagasan, mengembangkan ide, memilih diksi, serta menyusun unsur-unsur puisi secara kreatif. Siswa dengan motivasi yang lebih baik cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk terlibat dalam proses tersebut. Oleh karena itu, motivasi menulis perlu dipertimbangkan sebagai faktor internal yang dapat berkaitan dengan perbedaan kemampuan menulis puisi siswa.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi dapat dipahami melalui keterkaitan antara faktor eksternal dan internal. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang berfungsi sebagai sarana penyampaian materi sekaligus pemberi stimulus bagi siswa dalam memahami dan mengembangkan gagasan. Sementara itu, motivasi menulis merupakan faktor internal yang berkaitan dengan dorongan, keterlibatan, dan ketekunan siswa selama proses menulis. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dan tingkat motivasi menulis perlu dikaji secara bersama-sama untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kemampuan menulis puisi siswa.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan pemanfaatan media audiovisual maupun media poster dalam pembelajaran menulis, penelitian yang secara khusus membandingkan penggunaan media video animasi dan poster dalam pembelajaran menulis puisi dengan mempertimbangkan tingkat motivasi menulis siswa masih terbatas. Penelitian terdahulu juga cenderung mengkaji efektivitas media dalam kaitannya dengan model pembelajaran tertentu, sedangkan keterkaitan antara jenis media pembelajaran dan tingkat motivasi menulis belum banyak dikaji secara bersamaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk menganalisis apakah penggunaan media video animasi dan poster memberikan hasil yang berbeda terhadap kemampuan menulis puisi serta apakah perbedaan tersebut berkaitan dengan tingkat motivasi menulis siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media video animasi dan media poster terhadap kemampuan menulis puisi siswa, menganalisis pengaruh motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa, serta menganalisis interaksi antara jenis media pembelajaran dan tingkat motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Kajian tersebut diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan menulis puisi dengan mempertimbangkan karakteristik internal siswa, khususnya tingkat motivasi menulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuasi-eksperimen dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan media video animasi dan media poster terhadap kemampuan menulis puisi siswa, pengaruh motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi, serta interaksi antara jenis media pembelajaran dan tingkat motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Desain kuasi-eksperimen digunakan karena penelitian melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah terbentuk tanpa melakukan pengacakan individu secara penuh. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui analisis statistik sehingga diperoleh kesimpulan berdasarkan hasil pengukuran dan pengujian data secara objektif.

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, yang merupakan salah satu bentuk desain kuasi-eksperimen dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pengacakan individu secara penuh. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi sebelum perlakuan. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media video animasi, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan media poster. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis puisi setelah pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Surakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan rekomendasi guru bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik pembelajaran dan jumlah siswa pada masing-masing kelas. Penentuan kelas sampel mempertimbangkan kesetaraan karakteristik antarkelas, seperti tingkat kelas, jumlah siswa, dan kondisi pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih tiga kelas yang masing-masing terdiri atas 30 siswa. Satu kelas digunakan sebagai kelas uji coba instrumen, sedangkan dua kelas lainnya digunakan sebagai sampel penelitian. Dari dua kelas sampel penelitian, satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan media video animasi dan satu kelas ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan media poster. Penetapan kelompok dilakukan pada tingkat kelas sehingga setiap siswa dalam kelas yang terpilih mengikuti perlakuan yang sama.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori: moderator, dependen, dan independen. Kemampuan siswa untuk menulis puisi didefinisikan sebagai variabel dependen, penggunaan media pembelajaran (video animasi dan poster) sebagai variabel independen, dan motivasi siswa untuk menulis didefinisikan sebagai variabel moderator, yang dianggap memiliki dampak pada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas tes kemampuan menulis puisi dan kuesioner motivasi menulis. Tes kemampuan menulis puisi diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat motivasi menulis siswa.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada instrumen tes kemampuan menulis puisi, validitas dilakukan melalui penelaahan terhadap kesesuaian butir tugas dan rubrik penilaian dengan indikator kemampuan menulis puisi. Instrumen juga diuji coba untuk memperoleh bukti validitas empiris. Berdasarkan hasil uji coba, dari keseluruhan butir instrumen kuesioner terdapat 18 butir yang dinyatakan valid dengan nilai koefisien korelasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan tiga butir dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen yang digunakan pada tahap *pretest* dan *posttest* serta pengukuran motivasi menulis telah memenuhi persyaratan kelayakan instrumen penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pada tahap pertama, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Tahap kedua merupakan tahap pemberian perlakuan. Kedua kelompok memperoleh pembelajaran dengan materi yang sama, tetapi menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran berbantuan media video animasi, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran berbantuan media poster. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan menulis puisi setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa diberikan kuesioner motivasi menulis untuk mengetahui tingkat motivasi menulis yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengelompokan siswa ke dalam kategori motivasi tinggi, sedang, dan rendah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran, motivasi menulis, serta interaksi antara media pembelajaran dan motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data kemampuan menulis puisi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah siswa pada setiap kelompok penelitian kurang dari 50 orang. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data antarkelompok memiliki kesamaan. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Selain uji prasyarat, validitas data penelitian didukung melalui pengujian instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian yang terdiri atas tes kemampuan menulis puisi dan kuesioner motivasi menulis terlebih dahulu diuji untuk memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Setelah seluruh persyaratan analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis varians dua arah (*two-way ANOVA*) pada taraf signifikansi 0,05.

Selain itu, uji ANOVA dua arah pada tingkat signifikansi 5% digunakan untuk pengujian hipotesis. Ujian ini sepenuhnya memahami bagaimana setiap variabel—media pembelajaran dan motivasi menulis—memengaruhi kemampuan siswa untuk menulis puisi dan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk untuk mengetahui apakah data kemampuan menulis puisi pada masing-masing kelompok berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varians antarkelompok, dengan kriteria data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah persyaratan analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis varians dua arah (*two-way ANOVA*) pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran, pengaruh motivasi menulis, serta interaksi antara media pembelajaran dan motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi siswa setelah memperoleh pembelajaran dengan media yang berbeda serta untuk mengidentifikasi peran motivasi menulis dalam pencapaian kemampuan tersebut. Analisis utama menggunakan ANOVA dua arah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran, pengaruh motivasi menulis, serta interaksi antara media pembelajaran dan motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Sebelum analisis utama dilakukan, data dan instrumen terlebih dahulu diperiksa untuk memastikan terpenuhinya persyaratan pengukuran dan analisis.

Kelayakan instrumen penelitian diperiksa melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar butir instrumen memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan beberapa butir dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi menulis siswa dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Hasil tersebut memberikan dasar bahwa data motivasi menulis yang diperoleh melalui angket dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Sebelum pemberian perlakuan, kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis berdasarkan skor *pretest*. Analisis tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang dapat dibandingkan. Hasil uji

normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas, sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen. Selanjutnya, hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara sebelum perlakuan diberikan. Kesetaraan kondisi awal ini penting karena memungkinkan perbedaan kemampuan menulis puisi setelah perlakuan lebih tepat dikaitkan dengan perbedaan pembelajaran yang diberikan, meskipun faktor lain di luar penelitian tetap mungkin turut memengaruhi hasil.

Setelah perlakuan diberikan, kemampuan menulis puisi siswa diukur melalui *posttest*. Pada tahap yang sama, tingkat motivasi menulis siswa diperoleh melalui angket yang telah dinyatakan layak digunakan. Skor motivasi menulis kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*). Berdasarkan hasil analisis tersebut, siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori motivasi menulis, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan menulis puisi berdasarkan tingkat motivasi sekaligus menganalisis kemungkinan adanya interaksi antara motivasi menulis dan media pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Analisis *Mean* dan *Standar Deviasi*

Descriptive Statistics			
	N	*Mean*	*Std. Deviation*
VAPO	60	51.37	5.427
Valid N (listwise)	60		

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor motivasi menulis siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,37 dengan simpangan baku sebesar 5,427. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skor motivasi menulis siswa memiliki tingkat keragaman yang relatif sedang di sekitar nilai rata-rata. Berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku tersebut, skor motivasi menulis selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan siswa ke dalam tiga kategori, yaitu motivasi tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai variasi tingkat motivasi menulis siswa sekaligus menjadi dasar dalam menganalisis interaksi antara motivasi menulis dan media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan perhitungan kriteria kategorisasi, siswa dikelompokkan ke dalam kategori motivasi tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan skor angket yang diperoleh. Pengelompokan tersebut dilakukan pada siswa di masing-masing kelas penelitian. Adanya variasi tingkat motivasi menulis menunjukkan bahwa siswa memiliki kondisi internal yang berbeda dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi. Perbedaan tersebut penting diperhatikan karena motivasi menulis tidak hanya digunakan sebagai karakteristik peserta didik, tetapi juga menjadi salah satu variabel yang dianalisis untuk mengetahui perannya terhadap kemampuan menulis puisi.

Setelah data motivasi dikelompokkan, skor *posttest* kemampuan menulis puisi dianalisis untuk memastikan terpenuhinya asumsi yang diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan ANOVA dua arah. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah siswa pada setiap kelompok kurang dari 50 orang. Pengujian dilakukan terhadap data *posttest* pada masing-masing kelompok berdasarkan kombinasi media pembelajaran dan kategori motivasi menulis. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan bahwa data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi data pada setiap kelompok tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada kelompok-kelompok yang dianalisis, maka asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk analisis ANOVA dua arah. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians kemampuan menulis puisi antarkelompok. Pengujian homogenitas digunakan sebagai dasar untuk

memastikan bahwa perbedaan skor antarkelompok tidak disebabkan oleh perbedaan varians yang terlalu besar.

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan ANOVA dua arah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran, pengaruh motivasi menulis, serta interaksi antara media pembelajaran dan motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Dengan demikian, analisis tidak hanya digunakan untuk mengetahui efektivitas masing-masing media pembelajaran, tetapi juga untuk menjelaskan apakah efektivitas media berbeda berdasarkan tingkat motivasi menulis siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen.

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Tinggi	.863	4	.272
Sedang	.860	4	.262

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Tinggi	.814	5	.105
Sedang	.979	5	.928
Rendah	.871	5	.272

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,272 untuk kelompok motivasi tinggi dan 0,262 untuk kelompok motivasi sedang. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,928 untuk kelompok motivasi sedang, 0,272 untuk kelompok motivasi rendah, dan 0,105 untuk kelompok motivasi tinggi. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data kemampuan menulis puisi pada setiap kelompok berdasarkan tingkat motivasi menulis dinyatakan berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan distribusi data yang signifikan pada kelompok-kelompok penelitian, sehingga data memenuhi salah satu prasyarat untuk dilanjutkan pada analisis varians dua arah.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kemampuan menulis puisi pada kelompok-kelompok penelitian memiliki kesamaan. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggabungkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan kategori yang dianalisis. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan bahwa data dinyatakan memiliki varians yang homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hasil uji homogenitas selanjutnya digunakan untuk menentukan terpenuhi atau tidaknya asumsi kesamaan varians sebagai prasyarat dalam pelaksanaan analisis ANOVA dua arah. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka varians antarkelompok dinyatakan homogen dan analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Sig.
Nilai	*Based on Mean*	.242
	Based on Median	.305
	Based on Median and with adjusted df	.306
	Based on trimmed mean	.237

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,242 pada kriteria berdasarkan rata-rata (*Based on Mean*). Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,242 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kemampuan menulis puisi pada kelompok yang dianalisis bersifat homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antarkelompok. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, data memenuhi salah satu prasyarat untuk dilanjutkan pada analisis varians dua arah (*two-way ANOVA*).

Setelah uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa asumsi analisis telah terpenuhi, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan analisis varians dua arah (*two-way ANOVA*) dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi, pengaruh motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi, serta interaksi antara media pembelajaran dan motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat pengaruh atau interaksi yang signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka pengaruh atau interaksi dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji *Two-way ANOVA*

Tests of Between-Subjects Effects	
Dependent Variable: Nilai	
Source	Sig.
Corrected Model	<.001
Intercept	<.001
Motivasi	<.001
Media	.054
Motivasi * Media	.022

Hasil analisis varians dua arah menunjukkan bahwa media pembelajaran, motivasi menulis, dan interaksi antara media pembelajaran dengan motivasi menulis memberikan pola pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran tidak dapat dipahami hanya berdasarkan jenis media yang digunakan, tetapi perlu dipertimbangkan bersama dengan karakteristik internal siswa, khususnya tingkat motivasi menulis.

Pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa secara mandiri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,054 yang sedikit lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh utama media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi siswa tidak didukung secara statistik pada taraf signifikansi 5%. Meskipun demikian, nilai signifikansi yang berada sangat dekat dengan batas 0,05 menunjukkan adanya kecenderungan perbedaan kemampuan menulis puisi berdasarkan media yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video animasi maupun poster belum tentu menghasilkan perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan apabila tingkat motivasi menulis siswa tidak dipertimbangkan.

Kedua, motivasi menulis menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa dengan nilai signifikansi <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan tingkat motivasi menulis berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa dalam menghasilkan puisi. Siswa dengan motivasi menulis yang lebih tinggi cenderung memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, lebih terdorong untuk mengembangkan gagasan, serta lebih tekun dalam menyelesaikan tugas menulis. Dengan demikian, motivasi menulis merupakan faktor internal yang penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan menulis puisi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh stimulus atau media yang

diberikan dari luar, tetapi juga oleh kesiapan dan dorongan internal siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Ketiga, hasil analisis menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara media pembelajaran dan motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Hasil ini merupakan temuan penting karena menunjukkan bahwa pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi tidak bersifat sama pada seluruh siswa, tetapi bergantung pada tingkat motivasi menulis yang dimiliki siswa. Dengan kata lain, efektivitas suatu media pembelajaran dapat berbeda ketika diterapkan pada siswa dengan karakteristik motivasi menulis yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dan motivasi menulis tidak dapat dipandang sebagai dua faktor yang sepenuhnya berdiri sendiri dalam menjelaskan kemampuan menulis puisi siswa.

Adanya interaksi tersebut juga menjelaskan mengapa pengaruh utama media pembelajaran tidak signifikan, meskipun terdapat perbedaan capaian kemampuan menulis puisi pada kombinasi media dan tingkat motivasi tertentu. Secara statistik, rata-rata kemampuan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media video animasi dapat berbeda dari siswa yang menggunakan media poster pada kategori motivasi tertentu, tetapi pola perbedaan tersebut tidak selalu sama pada setiap kategori motivasi. Dengan demikian, interpretasi terhadap efektivitas media perlu dilakukan dengan melihat kombinasi antara jenis media dan tingkat motivasi menulis siswa, bukan hanya membandingkan rata-rata kedua media secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil tersebut, analisis kemudian perlu dilanjutkan dengan uji efek sederhana (*simple effect*) untuk mengetahui secara lebih rinci pada tingkat motivasi mana perbedaan kemampuan menulis puisi berdasarkan media pembelajaran terjadi. Uji lanjutan tersebut diperlukan karena interaksi yang signifikan menunjukkan bahwa efek suatu faktor berubah bergantung pada faktor lainnya. Hasil *simple effect* selanjutnya menjadi dasar untuk menentukan pada kelompok motivasi tertentu media video animasi atau media poster menunjukkan capaian kemampuan menulis puisi yang lebih baik. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kondisi ketika suatu media pembelajaran lebih efektif digunakan.

Uji lanjutan dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh media pembelajaran pada masing-masing tingkat motivasi menulis siswa. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat keberhasilan media pembelajaran video animasi dan poster pada siswa dengan kategori motivasi tinggi, sedang, dan rendah. Secara teknis, uji *simple effect* dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics melalui analisis *Estimated Marginal Means* (EMMEANS) dan *pairwise comparisons*, dengan membandingkan perbedaan media pembelajaran pada setiap tingkat motivasi serta perbedaan tingkat motivasi pada setiap jenis media. Melalui analisis ini, perbedaan rata-rata keterampilan menulis puisi pada setiap kelompok dapat diidentifikasi secara lebih mendalam dan komprehensif.

Tabel 6. Hasil *Mean* pada media.

Estimates	
Dependent Variable: Nilai	
Media	*Mean*
VA	89.173[a]
PO	85.733

a. *Based on modified population marginal mean*.

Tabel 7. Hasil *Pairwise Comparison* pada media

Pairwise Comparisons				
Dependent Variable: Nilai				
			95% *Confidence Interval for Difference*[d]	
(I) Media	(J) Media	Sig.[d]	*Lower Bound*	*Upper Bound*
VA	PO	<.001	1.810	5.070
PO	VA	<.001	-5.070	-1.810

Based on estimated marginal means
d. Adjustment for multiple comparisons: Bonferroni.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 6 dan Tabel 7, siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media video animasi memiliki rata-rata kemampuan menulis puisi sebesar 89,173, sedangkan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media poster memiliki rata-rata sebesar 85,733. Secara deskriptif, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan media video animasi lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan media poster. Selisih rata-rata tersebut menunjukkan adanya kecenderungan capaian kemampuan menulis puisi yang lebih tinggi pada kelompok yang memperoleh pembelajaran berbantuan video animasi.

Namun, hasil uji ANOVA dua arah menunjukkan bahwa pengaruh utama media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi tidak signifikan pada taraf 0,05, dengan nilai signifikansi sebesar 0,054. Dengan demikian, perbedaan rata-rata antara kelompok media video animasi dan media poster secara keseluruhan belum cukup kuat untuk dinyatakan sebagai perbedaan yang signifikan secara statistik pada taraf 5%. Meskipun demikian, nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok video animasi memberikan indikasi adanya kecenderungan capaian yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan menulis puisi tidak semata-mata dapat dijelaskan oleh jenis media pembelajaran, tetapi perlu dipertimbangkan bersama dengan tingkat motivasi menulis siswa.

Selanjutnya, hasil analisis *pairwise comparisons* menunjukkan adanya perbedaan antara media video animasi dan media poster dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut perlu diinterpretasikan dalam kaitannya dengan adanya interaksi yang signifikan antara media pembelajaran dan motivasi menulis. Oleh karena itu, perbandingan media secara keseluruhan tidak menjadi dasar tunggal untuk menyimpulkan bahwa video animasi lebih efektif daripada poster. Untuk memperoleh interpretasi yang lebih tepat, perbedaan kemampuan menulis puisi berdasarkan media pembelajaran perlu ditelaah pada masing-masing kategori motivasi melalui analisis *simple effect*. Analisis tersebut dapat menunjukkan pada tingkat motivasi tertentu apakah penggunaan video animasi menghasilkan kemampuan menulis puisi yang secara signifikan berbeda dibandingkan penggunaan media poster.

Tabel 8. Hasil *Mean* pada tingkat motivasi.

Estimates	
Dependent Variable: Nilai	
Motivasi	*Mean*
Tinggi	89.550
Sedang	87.023
Rendah	82.400[a]

a. *Based on modified population marginal mean*.

Tabel 9. Hasil *Pairwise Comparison* pada tingkat motivasi

Pairwise Comparisons				
Dependent Variable: Nilai				
			95% *Confidence Interval for Difference*[d]	
(I) Motivasi	(J) Motivasi	Sig.[d]	*Lower Bound*	*Upper Bound*
Tinggi	Sedang	.021	.300	4.754
	Rendah	<.001	4.394	9.906
Sedang	Tinggi	.021	-4.754	-.300
	Rendah	<.001	2.499	6.748
Rendah	Tinggi	<.001	-9.906	-4.394
	Sedang	<.00	-6.748	-2.499

Based on estimated marginal means
d. Adjustment for multiple comparisons: Bonferroni.

Berdasarkan hasil uji *pairwise comparisons*, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi antara seluruh tingkat motivasi menulis. Perbandingan antara kelompok motivasi tinggi dan sedang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021 (<0,05), sedangkan perbandingan antara kelompok motivasi tinggi dan rendah serta antara kelompok motivasi sedang dan rendah masing-masing menunjukkan nilai signifikansi <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa berbeda secara signifikan pada setiap tingkat motivasi menulis.

Temuan tersebut sejalan dengan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi pada masing-masing kategori motivasi, yaitu kelompok motivasi tinggi sebesar 89,550, kelompok motivasi sedang sebesar 87,023, dan kelompok motivasi rendah sebesar 82,400. Pola tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi menulis siswa, semakin tinggi pula rata-rata kemampuan menulis puisinya. Perbedaan yang signifikan pada seluruh pasangan kategori menunjukkan bahwa motivasi menulis memiliki peran penting dalam pencapaian kemampuan menulis puisi siswa. Siswa dengan motivasi menulis yang lebih tinggi cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk terlibat dalam kegiatan menulis, mengembangkan gagasan, memilih kata yang sesuai, dan menyelesaikan proses penulisan secara lebih optimal. Sebaliknya, siswa dengan motivasi menulis yang lebih rendah cenderung memperoleh capaian kemampuan menulis puisi yang lebih rendah.

Hasil ini memperkuat temuan analisis ANOVA dua arah yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Dengan demikian, motivasi menulis tidak hanya menunjukkan perbedaan secara statistik antarkategori, tetapi juga memperlihatkan pola capaian yang konsisten, yaitu kelompok dengan motivasi tinggi memiliki kemampuan menulis puisi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok motivasi sedang dan rendah.

Tabel 10. Hasil *Mean* pada Media x Motivasi.

Media * Motivasi		
Dependent Variable: Nilai		
Media	Motivasi	*Mean*
VA	Tinggi	91.500
	Sedang	86.846
	Rendah	.[a]
PO	Tinggi	87.600
	Sedang	87.200
	Rendah	82.400

a. This level combination of factors is not observed, thus the corresponding population marginal mean is not estimable.

Tabel 10 menunjukkan pola interaksi antara media pembelajaran dan motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi pada setiap kombinasi kelompok menunjukkan adanya perbedaan capaian berdasarkan jenis media pembelajaran dan tingkat motivasi menulis. Pada penggunaan media video animasi, siswa dengan motivasi tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,500, sedangkan siswa dengan motivasi sedang memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,846. Sementara itu, pada penggunaan media poster, siswa dengan motivasi tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,600, siswa dengan motivasi sedang sebesar 87,200, dan siswa dengan motivasi rendah sebesar 82,400.

Pola tersebut menunjukkan bahwa perbedaan capaian kemampuan menulis puisi berdasarkan media pembelajaran tampak berbeda pada tingkat motivasi menulis yang berbeda. Pada kelompok motivasi tinggi, nilai rata-rata siswa yang menggunakan media video animasi sebesar 91,500 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media poster sebesar 87,600. Pada kelompok motivasi sedang, perbedaan rata-rata antara media video animasi dan poster relatif kecil, yaitu masing-masing sebesar 86,846 dan 87,200. Sementara itu, kelompok motivasi rendah pada media poster memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,400. Dengan demikian, pola rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara media pembelajaran dan kemampuan menulis puisi perlu dipahami dengan mempertimbangkan tingkat motivasi menulis siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil analisis ANOVA dua arah yang menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara media pembelajaran dan motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa (Sig. = 0,022 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan media pembelajaran dengan kemampuan menulis puisi tidak berlangsung secara seragam pada setiap tingkat motivasi menulis. Perbedaan nilai rata-rata yang lebih terlihat pada kelompok motivasi tinggi dibandingkan dengan kelompok motivasi sedang menunjukkan adanya kecenderungan bahwa penggunaan media video animasi memberikan capaian rata-rata yang lebih tinggi pada siswa dengan motivasi menulis tinggi. Sebaliknya, pada siswa dengan motivasi sedang, capaian kedua media relatif berdekatan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa berkaitan dengan kombinasi antara media pembelajaran dan tingkat motivasi menulis. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan karakteristik internal siswa, khususnya motivasi menulis, dalam penggunaan media pembelajaran. Namun, interpretasi mengenai perbedaan efektivitas media pada masing-masing kategori motivasi perlu didasarkan pada hasil uji *simple effect* atau *pairwise comparisons* pada setiap kombinasi kelompok. Oleh karena itu, nilai rata-rata pada Tabel 10 digunakan untuk menggambarkan pola interaksi, sedangkan signifikansi perbedaan antarkelompok ditentukan berdasarkan hasil pengujian statistik lanjutan.

PENUTUP

Hasil analisis ANOVA dua arah berbantuan IBM SPSS Statistics menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dipengaruhi secara signifikan oleh variabel motivasi menulis, sedangkan variabel media pembelajaran tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Selain itu, keberadaan interaksi yang signifikan antara media pembelajaran dan motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa juga berhasil diidentifikasi, sehingga efektivitas media pembelajaran dapat dinyatakan bergantung pada variasi tingkat motivasi menulis yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil analisis ANOVA dua arah, media pembelajaran tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan menulis puisi siswa (Sig. = 0,054 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini belum terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan adanya perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan berdasarkan penggunaan media video animasi dan media poster secara mandiri. Meskipun demikian, hasil tersebut tidak berarti bahwa media pembelajaran tidak memiliki fungsi atau manfaat dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, media pembelajaran tetap memiliki fungsi penting sebagai sarana untuk menyampaikan materi, memperjelas informasi, menarik perhatian siswa, serta membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna.

Tidak ditemukannya pengaruh utama yang signifikan dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai temuan bahwa perbedaan jenis media, ketika dianalisis secara mandiri, belum menunjukkan perbedaan capaian kemampuan menulis puisi yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, efektivitas penggunaan media tidak dapat dilepaskan dari kondisi pembelajaran dan karakteristik peserta didik yang menggunakannya. Hal tersebut semakin diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara media pembelajaran dan motivasi menulis (Sig. = 0,022 < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa capaian kemampuan menulis puisi siswa berkaitan dengan kombinasi antara jenis media pembelajaran dan tingkat motivasi menulis, sehingga pengaruh media perlu dipahami dengan mempertimbangkan kondisi internal siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak meniadakan fungsi media pembelajaran, tetapi menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dan media poster belum menghasilkan perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan apabila ditinjau dari pengaruh utama media secara mandiri. Media pembelajaran tetap berperan sebagai bagian dari proses pembelajaran, sedangkan capaian siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, termasuk tingkat motivasi menulis. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa: (1) Media pembelajaran tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hasil analisis ANOVA dua arah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,054 (> 0,05). Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media video animasi dan media poster jika ditinjau dari pengaruh utama media pembelajaran; (2) Motivasi menulis menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 (< 0,05). Siswa dengan motivasi menulis tinggi memperoleh rata-rata kemampuan menulis puisi sebesar 89,550, siswa dengan motivasi sedang sebesar 87,023, dan siswa dengan motivasi rendah sebesar 82,400. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis puisi berdasarkan tingkat motivasi menulis siswa; (3) Terdapat interaksi yang signifikan antara media pembelajaran dan motivasi menulis terhadap kemampuan menulis puisi siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa capaian kemampuan menulis puisi berdasarkan penggunaan media pembelajaran berbeda menurut tingkat motivasi menulis siswa. Berdasarkan nilai rata-rata, capaian tertinggi terdapat pada siswa dengan motivasi tinggi yang menggunakan media video animasi, yaitu sebesar 91,500. Sementara itu, pada kelompok motivasi sedang, rata-rata kemampuan menulis puisi pada penggunaan media video animasi sebesar 86,846 dan media poster sebesar 87,200.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk mempertimbangkan tingkat motivasi menulis siswa dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran pada kegiatan menulis puisi. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Selain itu, upaya meningkatkan motivasi menulis siswa perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran agar keterlibatan siswa dalam proses menulis dapat berkembang.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan sampel yang lebih beragam, jenis media pembelajaran yang berbeda, serta faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan kemampuan menulis puisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, S. 2006. *Pembahasan Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar.* Departemen Pendidikan Nasional.

Adam, S., & Syastra, M. T. 2015. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal, 3(2)*, 78-90. https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/view/400

Aristyawati, N. L. P. S., & Rasna, I. W. (2021). Penggunaan Media Blogspot pada Pembelajaran Menulis Teks Sinopsis 1. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *10 (2).*, 186-195 https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.695

Ayu, F., Ningrum, K., Satrijono, H., Kurniasih, F., & Jember, U. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Melalui Media Poster Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas IV Sdn Yosorati 02 Jember. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1),* 64-72. https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p64-72

Ayu, P., Barus, B., Angkris Tambunan, M., Frince, M., Reynhat, M., Gusar, S., Siregar, J., Pematang, N., & Naskah, H. (2022). Pengaruh Media Audio Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. Affiliation*: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, 2(2*), 176-184. email. https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i2.1841

Bahri, M. N., Salam, & Hasriani. (2024). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar. *Journal of Applied Linguistics and Literature, 1*(2), 67–78. https://doi.org/10.59562/jall.v1i2.1249

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications

Hamidah, N. H., & Kayati, A. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTS Darul Hikmah Mojokerto. *In Journal of Educational Language and Literature, 1(1),* 34-39. https://doi.org/10.21107/jell.v1i1.19389

Hasan, M., Milawati, Darodjat, & Harahap, T. K. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group

Hidayah, E. (2026). Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model *Experiential Learning* Dan Model Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Film Pendek Bertema Antiperundungan Pada Murid Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 15(1)*, 111-123. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v15i1.7056

Riinawati, M., & Pd. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Thema Publishing

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory* and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being *Self-Determination Theory*. *American Psychologist, 55(1),* 68-78. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68

Saepuloh, M.F., Nurwahidah, L.S., & Kartini, A *(2021)* Media Pembelajaran Podcast. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah. 10(2),* 107-116. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/1126

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Angkasa

Ulan, R., & Dewi, F. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Swasta Pelita. *Euonia: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonnesia 2(2)*, 103–114. https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2090

Waluyo, J. Herman. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga

Yuliansyah, A., & Hajjafiani, D. (2026). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Pontianak. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1),* 910-919. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41930